

PERAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM

Ika Rizki Fauziah
Universitas Muhammadiyah Surabaya
ikaikza@gmail.com

Abstrac

Sociology of education have important role in shaping students' social behavior in the school environment. Through understanding the concept of sociology, students can learn about the values, norms, and social interactions that exist in society, and how their behavior affects the surrounding environment. This helps students develop social skills such as empathy, cooperation, and responsibility, as well as forming positive characters. Education is not only about mastering academic knowledge, but also the formation of strong personalities in students. Researchers use the literature study method to study the role of sociology of education on students' social behavior in schools. The purpose of this study is to collect and present relevant reading materials on how the role of sociology of education affects the quality of students' social interactions in the school environment. From the results of the study, it can be concluded that the role of sociology of education can help shape students' character with the help of social institutions in instilling certain values in students.

Keywords: Sociology of Education, Social Behavior, Islamic Educational Environment

Abstrak

Sosiologi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Melalui pemahaman konsep sosiologi, siswa dapat belajar tentang nilai, norma, dan interaksi sosial yang ada di masyarakat, serta bagaimana perilaku mereka memengaruhi lingkungan sekitar, tepatnya di lingkungan pendidikan islam. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab, serta membentuk karakter yang positif. Pendidikan tidak hanya tentang penguasaan pengetahuan akademik, melainkan juga pembentukan kepribadian yang kuat pada siswa. Peneliti menggunakan metode studi pustaka untuk mempelajari peran sosiologi pendidikan terhadap perilaku sosial siswa di lingkungan pendidika islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menampilkan bahan bacaan yang relevan mengenai bagaimana peranan sosiologi pendidikan terhadap mutu interaksi sosial siswa yang ada di ranah pendidikan islam. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran sosiologi pendidikan dapat membantu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial dalam menanamkan nilai-nilai tertentu pada peserta didik.

Kata kunci: Sosiologi Pendidikan, Perilaku Sosial, Lingkungan Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru adalah mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik berarti melanjutkan dan

mengembangkan nilai-nilai kehidupan.¹ Mengajar berarti mengembangkan dan memperdalam pengetahuan dan teknologi. Sementara melatih adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa. Semua pengajar adalah sebagai pembimbing bagi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Seorang pengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga mendampingi mereka dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Dalam menjalani setiap aktivitas dalam belajar mengajar.²

Mempelajari pembelajaran sosiologi dapat membantu membentuk karakter siswa dalam berbagai aspek, termasuk menghargai waktu dan peristiwa yang telah terjadi. Hal ini dapat menjadi pembelajaran dan pendidikan yang berharga untuk kehidupan saat ini maupun masa depan siswa. Pendidikan sosial dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan karakter siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendidikan karakter melalui pendidikan sosial. Tujuan dari pendidikan sosial adalah mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis, dan kreatif, membangun kepedulian sosial, semangat kebangsaan, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik agar menjadi lebih cerdas.³

Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Sosiologi pendidikan adalah sosiologi yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan yang sangat fundamental. Melalui pendekatan sosiologis, ilmu ini dapat menganalisis berbagai aspek sosial dalam konteks pendidikan, termasuk peran sistem pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Sosiologi pendidikan berkaitan dengan bagaimana faktor sosial seperti keluarga, teman dan lingkungan sekolah mempengaruhi perkembangan kepribadian individu dalam proses belajar mengajar.⁴

Pendidikan tak hanya mempertimbangkan aspek akademis semata, tetapi juga memperhatikan aspek non-akademis, seperti pembentukan karakter.⁵ Pentingnya pembentukan karakter peserta didik sangatlah signifikan, karena karakter merupakan esensi dari kepribadian individu. Karakter juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik di dalam dan di luar lingkungan sekolah, serta berdampak pada masa depan mereka dalam dunia kerja dan sosial. Peran sosiologi pendidikan sangatlah krusial dalam proses pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan, para guru dan tenaga pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan sejarah berperan dalam membentuk karakter individu dan kelompok di dalam masyarakat. Sosiologi pendidikan juga dapat membantu mengenali permasalahan sosial yang

¹ Muhammad Hambal Shafwan, 'Penguatan Kapasitas Lembaga Pendidikan Integratif Melalui Program Pendampingan Manajerial, Kurikulum, Dan Pembelajaran Digital Di Nurul Ilmi Integrated Learning Center', *Philosophiamundi*, 3.5 (2025), 41–51.

² Wahyu Anis Amanullah and Wantini Wantini, 'Analisis Kesenjangan Sosial Di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SDN Bhayangkara Yogyakarta)', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6.1 (2024), 54–66 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.571>>.

³ Shanty Mirah Kobatubun, 'Pembelajaran Sosiologi Mengembangkan Karakter Siswa', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10.2018 (2023), 1–5 <<https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.675>>.

⁴ Zakiyah Rodja and others, 'Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Menkuatkan Karakter Siswa Melalui Manajemen Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1.3 (2023), 31–41 <<https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>>.

⁵ Muhammad Hambal Shafwan, 'Pemberdayaan Kesehatan Mental Muslimah Alumni Pesantren Melalui Edukasi Digital Dan Self-Healing Islami: Program Pengabdian Masyarakat Teman Pulihmu', *EDUFORMA*, 1.3 (2025), 12–23.

dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan konflik sosial.⁶

Oleh karena itu, pengembangan karakter peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Dalam pembelajaran sosiologi, tujuannya adalah mengembangkan karakter siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus menyesuaikan pengetahuan dan metode pengajaran dengan perkembangan baru dalam dunia pendidikan⁷. Dengan pembelajaran sosiologi, berbagai unsur dan kendala dalam pendidikan dapat diantisipasi. Meskipun karakter setiap siswa berbeda-beda, pembelajaran sosiologi dapat membantu mengembangkan karakter siswa secara efektif.⁸

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kajian pustaka (systematic literatur review). Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasi.⁹

Metode ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang tidak melibatkan proses pengumpulan data melalui observasi atau wawancara, melainkan memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, makalah, laporan, dan dokumen lainnya sebagai objek penelitian. Penulis mengumpulkan data dari sumber-sumber terkait sosiologi pendidikan dan karakter peserta didik di sekolah, kemudian melakukan analisis data dengan mengidentifikasi peran sosiologi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pencarian literatur pada sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas, seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran sosiologi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan analisis data dengan cara mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Kemudian, hasilnya disajikan dalam bentuk teks untuk memperjelas temuan penelitian.¹⁰

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian yang disebutkan pada pendahuluan serta sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini secara garis besar menghasilkan tiga hasil penelitian, yaitu : penjelasan mengenai Sosiologi Pendidikan, Studi deskriptif Perilaku Sosial Siswa dan relevansi hasil studi penelitian

⁶ Santika Virdi, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi, 'Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2023), 162–77 <<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>>.

⁷ Muhammad Hambal Shafwan, 'Strategi Peningkatan Minat Belajar Bagi Anak Usia Remaja Melalui Pengembangan Diri Bela Diri Silat Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Desa Sidobandung Kecamatan Balen Bojonegoro', *MHS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 1.4 (2025), 328–41.

⁸ Kobatubun.

⁹ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novrizza Setya Dhewantoro, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9.2 (2022), 99–113 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>>.

¹⁰ Santika Virdi, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi.

kajian pustaka tersebut dalam konteks lingkungan pembelajaran yang berbasis islam yang ada di negara Indonesia. Adapun secara rinci hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sosiologi Pendidikan

Secara historis, sosiologi dan pendidikan dianggap sebagai pengetahuan kuno, yang keberadaannya berbarengan dengan awal mula adanya manusia. Apabila sosiologi dipahami dalam arti luas, yakni sebagai social interaction (interaksi sosial) atau human relationship (hubungan antar manusia), maka sosiologi telah ada sejak zaman Nabi Adam. Namun sosiologi dalam pengertian scientific (ilmu pengetahuan), yakni sebagai ilmu yang tersistematisasi dan bermetode, maka baru diakui sejak abad ke 19 yang kemudian ia dikenal sebagai bapak pendiri sosiologi.¹¹

Kemudian definisi sosiologi yaitu secara bahasa sosiologi asal katanya dari bahasa Yunani, yaitu kata *socios* dan *logos*. *Socios*, yang berarti teman, sahabat atau bermasyarakat. Sedangkan *logos* bisa berarti informasi atau berbicara tentang sesuatu juga. Oleh karena itu sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang masyarakat. Secara terminologi, beberapa ahli mendefinisikan sosiologi sedikit berbeda. Marx Weber menganggap sosiologi sebagai kajian mengenai perilaku sosial dalam konteks hubungan sosial. Sebagai disiplin ilmu yang berupaya untuk menginterpretasikan dan memahami perilaku sosial dan interaksi sosial guna mencapai penjelasan kausal.¹²

Secara etimologis (asal-usul kata), “sosiologi pendidikan” berasal dari kata ‘sosiologi’ dan ‘pendidikan.’ ‘Sosiologi’ berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yakni kata ‘socius’ dan ‘logos’. ‘Socius’ (Yunani) yang berarti ‘kawan’, ‘berkawan’, ataupun ‘bermasyarakat’, sedangkan ‘logos’ berarti ‘ilmu’ atau bisa juga ‘berbicara tentang sesuatu’. Dengan demikian secara harfiah istilah “sosiologi” dapat diartikan ilmu tentang masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya.¹³

Demikian juga dengan pendidikan, kalau pendidikan dipahami dalam arti luas, yakni sebagai proses belajar, mengenal, dan mengetahui, maka pendidikan telah ada sejak zaman Nabi Adam juga. Ketika Allah swt mengajari Adam untuk mengenal nama-nama seluruh benda yang ada di sekitarnya, dapat dikatakan bahwa peristiwa tersebut sebagai aktivitas pendidikan (QS. Al-Baqarah: 31): “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman, ‘sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!’”. Tetapi sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, ilmu pendidikan baru diakui pada abad 19, ketika para ahli berhasil merumuskan obyek, metode, dan sistemnya.¹⁴

Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari hubungan sosial dalam konteks pendidikan. Ilmu sosial pendidikan juga dapat membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih adil dan merata. Dampak ilmu sosial pendidikan dalam pendidikan adalah bahwa pendidikan harus mempertimbangkan faktor sosial seperti status sosial, jenis kelamin, etnis, dan kepercayaan dalam merancang program pendidikan yang lebih inklusif dan efektif.

¹¹ Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2016).

¹² Amanullah and Wantini.

¹³ Maksum.

¹⁴ Maksum.

Sosiologi pendidikan sebagai sebuah penelitian yang mempelajari relasi antara masyarakat, di mana terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Relasi ini dapat diamati bahwa masyarakat dapat memengaruhi pendidikan dan sebaliknya, pendidikan juga akan memengaruhi masyarakat. Munculnya teori-teori sosiologi disebabkan adanya dan ditemukannya pengalaman realisasi hidup. Ada banyak jenis masalah dalam masyarakat, terkadang masalah tersebut muncul sebagai akibat dari masalah dan perbedaan sosial. Untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat, maka diperlukan suatu teori yang pemecahannya meliputi teori-teori pendidikan agama Islam. Ruang Lingkup sosiologi pendidikan melibatkan hubungan sistem pendidikan dengan masyarakat, hubungan antara individu di institusi pendidikan, dampak sekolah terhadap tindakan dan karakter semua individu di institusi pendidikan dan institusi pendidikan dalam masyarakat.¹⁵

Ada beberapa konsep tentang pentingnya mempelajari sosiologi pendidikan, di antaranya, menurut Zainuddin Maliki, tujuan mempelajari sosiologi pendidikan adalah untuk: 1) Menganalisis proses sosialisasi.

- 2) Menganalisis kedudukan pendidikan dalam masyarakat
- 3) Menganalisis interaksi sosial di sekolah dan antara sekolah dengan masyarakat.
- 4) Membantu memecahkan masalah-masalah sosial pendidikan.
- 5) Menganalisis tujuan pendidikan secara obyektif.
- 6) Menpelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya¹⁶

Sementara menurut Nasution, ada beberapa konsep tentang tujuan Sosiologi Pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Analisis proses sosiologi.
- 2) Analisis kedudukan pendidikan dalam masyarakat,
- 3) Analisis intraksi social di sekolah dan antara sekolah dengan masyarakat,
- 4) Alat kemajuan dan perkembangan social,
- 5) Dasar untuk menentukan tujuan pendidikan,
- 6) Sosiologi terapan, dan
- 7) Latihan bagi petugas pendidikan.¹⁷

Sedangkan menurut Ary Gunawan, tujuan sosiologi pendidikan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis proses sosialisasi anak, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengaruh lingkungan dan kebudayaan masyarakat terhadap perkembangan pribadi anak perlu diperhatikan.
- 2) Menganalisis perkembangan dan kemajuan sosial. Banyak pakar atau orang yang beranggapan bahwa pendidikan memberikan peran yang sangat besar bagi kemajuan masyarakat. Sebab, dengan memiliki ijazah yang tinggi, seseorang akan lebih mampu menduduki jabatan yang lebih tinggi serta penghasilan yang lebih banyak.
- 3) Menganalisis status pendidikan di dalam masyarakat. Berdirinya suatu lembaga pendidikan dalam masyarakat sering disesuaikan dengan tingkatan daerah tempat lembaga pendidikan berada.

¹⁵ Amanullah and Wantini.

¹⁶ Maksum.

¹⁷ Maksum.

Misalnya, perguruan tinggi bisa didirikan di tingkat provinsi atau minimal kabupaten yang cukup baik animo mahasiswanya.

- 4) Menganalisis partisipasi orang-orang terdidik dalam kegiatan sosial. Peran atau aktivitas warga yang berpendidikan sering menjadi ukuran tingkat kemajuan suatu masyarakat. Orang-orang berpendidikan mudah untuk berperan dalam masyarakat.
- 5) Menentukan tujuan pendidikan. Sejumlah pakar berpendapat bahwa tujuan pendidikan nasional harus bertolak dan dipulangkan pada filsafat hidup bangsa tersebut.
- 6) Memberikan latihan-latihan yang efektif dalam bidang sosiologi kepada guru atau orang yang terlibat dalam pendidikan sehingga memberikan kontribusi yang tepat terhadap proses pendidikan.¹⁸

Berdasarkan berbagai pengertian yang disajikan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan sebuah disiplin ilmu yang membahas tentang kehidupan sosial manusia secara sistematis. Ilmu ini mempelajari bagaimana manusia hidup bersama dalam masyarakat dan diamati melalui metode empiris yang kajian ini mencakup penelitian mengenai komunitas manusia, struktur sosial, perubahan sosial, faktor-faktor sosial, dan semua fenomena sosial yang memengaruhi tingkah laku manusia. Jadi sosiologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari interaksi antar individu dalam kelompok dan hubungan antar unit sosial di suatu wilayah serta keterkaitannya satu sama lain.¹⁹

2. Perilaku Sosial Siswa

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.²⁰

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan

¹⁸ Maksun.

¹⁹ Amanullah and Wantini.

²⁰ Nunu Nurfirdaus and Atang Sutisna, 'Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk', *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2021), 895–902.

pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.²¹

Pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan harus melibatkan semua aspek, termasuk lembaga pendidikan. Karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dan dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang baik. Pendidikan karakter pada masyarakat umum dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui pembelajaran yang rutin, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik. Pembelajaran karakter yang berdasarkan sifat fitrah manusia dapat diterima oleh semua kalangan. Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam proses pendidikan. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan (Virtues) yang diyakininya. Karakter digunakan sebagai landasan dalam cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan tersebut mencakup nilai-nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani, bertindak, hormat kepada orang lain, dan sebagainya. Interaksi antara individu dengan orang lain akan membentuk karakter masyarakat dan karakter bangsa.²²

Peserta didik yang memiliki karakter yang baik akan mampu mengajukan pertanyaan kritis terhadap suatu peristiwa dan memberikan pendapat yang didukung oleh bukti yang nyata. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan 4C, yaitu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Critical Thinking and Problem Solving), kreativitas (Creativity), kemampuan komunikasi (Communication Skill), dan kemampuan bekerja sama (Ability to Work Collaboratively). Pembentukan ahlak anak bangsa dan pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi pondasi utama dalam mewujudkan Indonesia Emas. Karakter dapat didefinisikan sebagai kepribadian yang dilihat dari sudut pandang etika atau moral. Karakter memiliki arti yang sama dengan moral, yang mencakup pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.²³

Perilaku sosial merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Lingkungan utama yang sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan baik di dunia atau khususnya di Indonesia yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah (Sekolah) ketiganya itu sering disebut dengan Tripusat pendidikan yang masing-masing lingkungan tersebut memiliki peran yang sama dan saling melengkapi. Tripusat pendidikan adalah istilah yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki arti yaitu pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah), pendidikan di masyarakat, dan pendidikan di keluarga. Ketiganya sering disebut sebagai lingkungan pendidikan sosial siswa, dimana pendidikan berlangsung pada tiga lingkungan tersebut. Tripusat pendidikan adalah tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan.²⁴

Perilaku sosial seseorang akan dapat terbentuk dengan berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal, artinya kepribadian seseorang masih sangat dikatakan labil, karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial dan individu, akan terus dapat menyesuaikan

²¹ Nurfirdaus and Sutisna.

²² Kobatubun.

²³ Kobatubun.

²⁴ Nurfirdaus and Sutisna.

dirinya dengan berbagai situasi sosial. Terutama untuk anak usia sekolah dasar yang memang masih dalam fase perkembangan operasional konkret. Pada usia tersebut masih sangat memungkinkan seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya bukan tidak mungkin pula untuk dapat diarahkan.²⁵

Adapun lingkungan sekolah merupakan bagian dari sosial, sehingga sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendapat di atas menjelaskan peran guru sebagai bagian dari sekolah dan yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, kepribadian dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sudah selayaknya bila setiap guru mempertimbangkan dan mengaitkan antara kondisi dan lingkungan siswa dengan karakter yang akan dikembangkan.²⁶

Pergaulan, pertemanan, interaksi, lingkungan dan yang lainnya saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya, dengan demikian hal ini perlu dilakukan analisis peranan lembaga pendidikan terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Peranan lembaga pendidikan mempunyai tugas sebagai pengarah, pembimbing dan tentu sebagai pemberi teladan baik untuk seluruh warga sekolahnya melalui program-program sekolah yang dilakukan secara rutin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, dengan melihat bagaimana perilaku siswa dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai: “Peran Sosiologi Pendidikan terhadap Perilaku Sosial Siswa di Lingkungan Pendidikan Islam”.

3. Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan pendidikan Islam merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan kepribadian hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat QS. Al-Dzâriyat/51: 56 dan QS. Ali _Imrân/3: 102). Dalam konteks sosiologi, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil ‘alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.²⁷

Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut adalah terciptanya lingkungan yang baik dan nyaman dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Lingkungan pendidikan Islam mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang nyaman dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan amat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁸

Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi bagi kesuksesan seluruh anak secara individual. Dengan demikian, lingkungan belajar

²⁵ Nurfirdaus and Sutisna.

²⁶ Nurfirdaus and Sutisna.

²⁷ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, *TEORI-TEORI EKOLOGI, PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM* (2018), pp. 91–102.

²⁸ Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati, *TEORI-TEORI EKOLOGI, PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM*.

merupakan situasi yang direkayasa oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.²⁹

Berkaitan dengan lingkungan pendidikan islam disini yang dimaksud adalah instansi-instansi yang mempunyai notabene keislaman, misalnya jenjang sekolah MI, MTs, MA, Perguruan Tinggi Islam sebagai pendidikan formal. Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan keluarga, guru, dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial terbentuk dari sarana dan prasarana. Anak belajar untuk menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi proses terbentuknya perilaku dan pribadi anak seperti halnya sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar kompetensi. Lingkungan yang kedua setelah lingkungan keluarga dikenal anak adalah sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak didik.³⁰

Di sekolah, siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai keberhasilan belajar. Dalam proses belajar muncul sikap dan perilaku siswa yang mengganggu proses belajarnya di kelas. Perilaku siswa yang mengganggu proses belajar mengajar tersebut perilakunya menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut ada yang berpengaruh terhadap dirinya sendiri dan ada yang berpengaruh pada orang lain. Lingkungan sekolah adalah sebagai arena (ranah) dalam pembentukan perilaku sosial.³¹

Lingkungan pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan Islam dapat berupa lingkungan fisik, sosial, budaya, keamanan dan kenyamanan. Dalam arti luas lingkungan adalah semua yang mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan pendidikan Islam maka lingkungan pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat dan lain-lain yang senantiasa berkembang dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangan.³²

Secara umum, lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap pendidikan adalah: 1). lingkungan fisik atau alam sekitar, 2) lingkungan sosio-kultural, 3) lingkungan sosiobudaya dan 4) lingkungan teknologi dan informasi. Jika ditinjau berdasarkan tempat, maka lingkungan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada beberapa tempat, yakni: 1) Lingkungan keluarga,

²⁹ Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati, *TEORI-TEORI EKOLOGI, PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM* .

³⁰ Nurfirdaus and Sutisna.

³¹ Nurfirdaus and Sutisna.

³² Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati, *TEORI-TEORI EKOLOGI, PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM* .

2) Lingkungan sekolah, dan 3) Lingkungan Masyarakat. Atau yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di dalamnya bersifat khas dan intim. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa keluarga merupakan sebuah ikatan laki-laki dan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia bahwa keluarga didefinisikan sebagai semua orang seisi rumah, baik itu ayah, ibu, anak, sanak saudara ataupun kerabat.

Sekolah adalah suatu bangunan ataupun lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran menurut tingkatannya. Sedangkan dalam pengertian lain disebutkan bahwa sekolah adalah pendidikan formal, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sebuah lembaga yang terdapat ikatan laki-laki dan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah yang pergaulan didalamnya bersifat khas dan intim. Dalam keluarga juga dapat melahirkan anak-anak yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya interaksi pendidikan. Dan dengan demikian, sekolah adalah suatu lembaga ataupun bangunan yang mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Walaupun masa sekolah bukan satusatunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun sekolah merupakan tempat yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depan.³³

4. Relevansi Peran Sosiologi Pendidikan terhadap Lingkungan Pendidikan Islam

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dipelajari peneliti, sosiologi pendidikan tidak bisa terlepas dengan ranah lingkungan pendidikan baik dalam segi formal maupun non formal. Adapun karena peran manusia, sosial, lingkungan, serta kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penerapan pendidikan karakter yang terdapat di lingkungan sekolah/madrasah melalui pembelajaran sosiologi telah memberikan hasil yang positif dan efektif dalam perkembangan perilaku sosial peserta didik. Selain itu, materi ajar yang mencakup masyarakat multikultural, perilaku menyimpang, nilai dan norma, serta pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter peserta didik juga diterapkan.

Dengan demikian, pembelajaran sosiologi di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik melalui penerapan pendidikan dan materi ajar yang relevan. Interaksi sebagai kunci kehidupan manusia. Melalui interaksi sosial, manusia dapat merasakan pengalaman hidup karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran sosiologi memang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa sebagai individu dalam keluarga dan masyarakat. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di sekolah, peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik, memiliki ahlak yang baik, dan menjadi contoh bagi orang lain. Peran sosiologi pendidikan disini

³³ Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati, *TEORI-TEORI EKOLOGI, PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM*.

merupakan suatu pandangan atau paradigma yang digunakan untuk menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Signifikansi sosiologi dalam pendekatan Islam, salah satunya dapat memahami fenomena sosial yang berkenaan dengan ibadah dan muamalat.

Menciptakan suasana pendidikan Islam yang nyaman dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan maka dalam merumuskan kondisi lingkungan pendidikan Islam perlu mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan ilmu atau teori yang berbicara tentang lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan berperan pada nilai dan norma dapat membentuk karakter perilaku sosial peserta didik masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan sosiologi baik secara materi dan non material merupakan akar penting untuk mengembangkan karakter-karakter siswa dalam bersosial dan bermasyarakat, output dari karakter masing-masing siswa adalah akhlak dan adab masing-masing dari mereka jika berinteraksi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, Wahyu Anis, and Wantini Wantini, 'Analisis Kesenjangan Sosial Di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SDN Bhayangkara Yogyakarta)', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6.1 (2024), 54–66 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.571>>
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9.2 (2022), 99–113 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>>
- Habib Abdillah, Seka Andrean, and Aulia Diana Devi, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi', *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5.2 (2020), 143–49 <<https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>>
- Kobatubun, Shanty Mirah, 'Pembelajaran Sosiologi Mengembangkan Karakter Siswa', *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10.2018 (2023), 1–5 <<https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.675>>
- Maksum, Ali, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2016)
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna, 'Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk', *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2021), 895–902
- Rodja, Zakiyah, Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, and Vinsensia Carolin Purba, 'Peran Sosiologi Pendidikan Dalam Menguatkan Karakter Siswa Melalui Manajemen Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1.3 (2023), 31–41 <<https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>>
- Santika Virdi, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi, 'Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2023), 162–77 <<https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86>>
- Shafwan, Muhammad Hambal, 'Pemberdayaan Kesehatan Mental Muslimah Alumni Pesantren Melalui Edukasi Digital Dan Self-Healing Islami: Program Pengabdian Masyarakat Teman Pulihmu', *EDUFORMA*, 1.3 (2025), 12–23

- , ‘Penguatan Kapasitas Lembaga Pendidikan Integratif Melalui Program Pendampingan Manajerial, Kurikulum, Dan Pembelajaran Digital Di Nurul Ilmi Integrated Learning Center’, *Philosophiamundi*, 3.5 (2025), 41–51
- , ‘Strategi Peningkatan Minat Belajar Bagi Anak Usia Remaja Melalui Pengembangan Diri Bela Diri Silat Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Desa Sidobandung Kecamatan Balen Bojonegoro’, *MHS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 1.4 (2025), 328–41